



ASAL USUL KAMPUNG PURALLE' /PORALLE'

Pada zaman dahulu, sebelum diberi nama Puralle, hiduplah tiga orang sahabat bernama Macang, Abu, dan Nawas. Mereka sangat akrab dan hampir tidak pernah berpisah. Sekitar abad ke-6, ketika Macang masih berada di Mataram, ibunya yang bernama Nangga ingin menjodohkannya dengan sepupunya yang bernama Rakkai. Namun, Macang menolak karena tidak saling mengenal dan tidak saling mencintai.

Karena tidak sepaham dengan keinginan keluarganya, Macang bersama Abu dan Nawas membuat rakit untuk berlayar mencari tempat tinggal baru. Rakit mereka terdampar di suatu tempat bernama Dato. Saat itu tempat tersebut belum menjadi kampung. Mereka bertiga

kemudian membersihkan hutan dan menebang pepohonan untuk dijadikan tempat bermukim.

Suatu hari, mereka berjalan menyusuri bukit dan lembah hingga menemukan sebuah telaga yang sunyi. Di sana mereka melihat para bidadari sedang mandi. Macang berbisik kepada Abu dan Nawas agar tidak bergerak. Ia bersembunyi di balik pepohonan dan diam-diam mengambil selendang berwarna ungu milik salah satu bidadari bernama Wulandari.

Ketika menyadari selendangnya hilang, Wulandari duduk termenung di tepi telaga. Macang kemudian keluar dan mengatakan bahwa selendang itu ada padanya. Ia berkata bahwa selendang tersebut akan dikembalikan jika Wulandari bersedia ikut ke kampung dan menjadi istrinya. Karena tidak dapat kembali ke kayangan tanpa selendangnya, Wulandari akhirnya mengikuti Macang. Mereka pun menikah dan hidup bersama.





Beberapa waktu kemudian, Wulandari melahirkan seorang anak laki-laki bernama Pallis. Pada suatu hari Macang pergi mencari bulu babi ke laut. Saat itu Abu dan Nawas mendengar suara nyanyian merdu dari dalam rumah, yaitu Wulandari yang sedang menidurkan Pallis. Mereka tidak mengetahui bahwa Wulandari adalah seorang bidadari.

Seiring waktu, Wulandari meminta selendangnya dikembalikan. Ia berpesan kepada Macang bahwa jika anak mereka menangis, bawalah ke loteng rumah. Pada masa itu rumah panggung memiliki loteng atau ruang di bawah atap. Macang pun membuat celah di bagian atas rumah agar Wulandari dapat turun saat senja untuk menemui anaknya. Namun akhirnya Wulandari kembali ke kayangan.

Pallis kemudian tumbuh dewasa dan merantau ke Mamasa. Di sana ia bertemu seorang gadis bernama Rianna. Rianna tidak mengikuti

kebiasaan buruk di kampungnya, sehingga Pallis membawanya keluar dan menikahinya. Mereka dikaruniai tujuh orang anak bernama Pis, Urra, Riri, Asso, Ligo, Nawasang, serta Esse atau **Ecce'**. Setelah dewasa, anak-anak mereka merantau dan mencari pasangan masing-masing. Dari keturunan merekalah kampung tersebut kemudian dikenal dengan nama Puralle.

...Selesai...

